

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Masalah-masalah perkembangan individu sejak dilahirkan, masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa merupakan masalah yang menarik untuk disimak. Tidak semua individu mengalami perjalanan yang mulus dalam menjalani kehidupan akan datang, ada juga yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya. Masalah tersebut ada yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubung dengan masalah kesehatan akal (mental retardation) dan juga ketidakmampuan dalam pembelajaran (*learning disabilities*).

### **A. Latar Belakang**

*Down Syndrome* (DS) atau yang umum disebut sebagai keterbelakangan mental jelas bukan kutukan. Penyakit atau cacat itu terbukti bisa menimpa siapapun, mungkin juga salah satu anggota keluarga kita. DS disebabkan kelainan pada kromosom. Kromosom adalah merupakan serat-serat khusus yang terdapat didalam setiap sel didalam badan manusia dimana terdapat bahan-bagan genetik yang menentukan sifat-sifat seseorang. Selain itu DS disebabkan oleh hasil daripada penyimpangan kromosom semasa konsepsi.

Saat ini, menurut catatan *Indonesia Center for Biodiversity and Biotechnology* (ICBB), Bogor, terdapat lebih dari 300 ribu anak pengidap DS. Angka penderita itu di seluruh dunia diperkirakan mencapai 8 juta jiwa. Masyarakat awam seringkali hanya tahu bahwa penderita DS adalah mereka yang

memiliki tingkat kecerdasan yang amat rendah. Tapi pengertian itu tidak sepenuhnya tepat. Kenyataannya bisa jauh lebih rumit dari itu. Penderita tidak jarang mengalami beragam jenis kelainan yang bermuara pada cacat itu.

Ada beberapa faktor penyebab yang sejauh ini diidentifikasi. Penyebab-penyebab itu bisa berdiri sendiri, atau lebih sering saling berhubungan. Faktor-faktor seperti diungkapkan oleh Dr. Richard Masland, Direktur Institut Penyakit Syaraf dan Kebutaan AS, itu antara lain:

1. Keadaan otak anak beserta susunan syarafnya yang diwarisi dari orang tua.
2. Perubahan-perubahan di dalam atau kerusakan pada pusat susunan syaraf yang disebabkan oleh cedera atau penyakit lain, sebelum atau sesudah kelahiran.
3. Pengaruh lingkungan dan pengalaman anak terhadap perkembangan otaknya.

Para ahli mengidentifikasi bahwa keturunan merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab kelainan. Masalah yang bermula dari adanya kelainan gen pada susunan kromosom juga merupakan penyakit genetika yang paling sering muncul. Angka kelainan yang pertama kali dipublikasikan di Inggris pada 1866 oleh dr. John Langdon Down itu bahkan diperkirakan mencapai satu pengidap dari 700 kelahiran yang terjadi. Selain keterbelakangan mental dan tingkat kecerdasan yang rendah, pengidap DS biasanya memiliki fisik yang rentan

terhadap penyakit. Beberapa diantara mereka bahkan memiliki penyakit jantung, ‘alzheimer’, dan leukimia, yang juga bawaan lahir.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi pada kondisi DS sangatlah kompleks, maka penulis dalam hal ini mengambil pembatasan masalah dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

” Bagaimanakah terapi latihan metode Bobath dapat membantu meningkatkan kekuatan otot dan kemampuan aktivitas fungsional pada anak DS?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui proses penatalaksanaan terapi latihan pada kondisi DS, menambah pengetahuan dan menyebar luaskan peran fisioterapi pada kondisi DS pada kalangan medis dan masyarakat.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini pada kondisi DS adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi latihan dalam meningkatkan kekuatan otot AGA dan AGB
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi latihan dalam membantu meningkatkan kemampuan fungsional

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah pada kondisi DS adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Memperluas pengetahuan tentang kondisi DS dan bagaimana proses penatalaksanaan fisioterapinya.
- b. Menambah informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga medis pada umumnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode dan pertimbangan untuk pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kondisi DS, sehingga dapat ditangani secara maksimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan dan informasi lebih serta memahami lebih dalam tentang kondisi DS.